

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Menurut Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995 pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa di perjualbelikan, baik surat utang, ekuiti, reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pedanaan bagi perusahaan maupun institusi lain, dan sebagai sarana bagi kegiatan investasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi, waran, right, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures, dan lain-lain.

Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) memberikan beberapa manfaat bagi perusahaan yang ingin *go public*. Manfaat yang dapat perusahaan *go public*, seperti perusahaan memperoleh sumber pendanaan baru uang digunakan untuk penambahan modal kerja maupun ekspansi usahanya, perusahaan juga mendapat manfaat untuk mengembangkan usahanya di masa yang akan datang, seperti mengajak partner kerjanya seperti supplier dan buyer menjadi pemegang saham. Namun di lain pihak, perusahaan diwajibkan untuk memenuhi kriteria-kriteria perusahaan untuk bertahan dalam kondisi apapun termasuk dalam kondisi yang mengakibatkan perusahaan terancam delisting, otomatis perusahaan yang *go public* harus menjadi perusahaan yang lebih baik dari pada perusahaan yang tidak *go public*.

Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia di bagi dalam 3 sektor, yaitu sektor utama (sektor pertanian dan pertambangan), sektor manufaktur (industri dasar & kimia, aneka industri, dan industri barang

konsumsi), dan sektor jasa (properti dan realstate, infrastruktur, utilitas, transportasi, keuangan, perdagangan, jasa dan investasi).

Industri makanan dan minuman nasional terus menunjukkan kinerja positif dengan tumbuh mencapai 9,82 persen atau sebesar Rp192,69 triliun pada triwulan III 2016. Pertumbuhan industri ini terutama didorong kecenderungan masyarakat khususnya kelas menengah ke atas yang mengutamakan konsumsi produk-produk makanan dan minuman yang higienis dan alami. Industri makanan dan minuman mempunyai peran penting dalam pembangunan sektor industri. Pengaruhnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) industri non migras merupakan yang terbesar dibandingkan subsektor lainnya lainnya yang mencapai 33,6 persen pada triwulan III tahun 2016.

Dengan pertumbuhan 9,82 persen, sektor ini pun menopang sebagian besar pertumbuhan industri non migas dengan pertumbuhan mencapai 4,71 persen. Sumbangan nilai ekspor produk makanan dan minuman termasuk minyak kelapa sawit pada Januari-September 2016 mencapai USD17,86 miliar. Capaian ini membuat neraca perdagangan masih positif bila dibandingkan dengan nilai impornya pada periode yang sama besar sebesar USD6,81 miliar. Dilihat dari perkembangan realisasi investasi sektor industri makanan, sampai dengan triwulan II tahun 2016 sebesar Rp24 triliun untuk PMDN dan PMA sebesar USD 1,6 miliar. Sumber: www.suara.com.

Tabel. 1.1 Daftar perusahaan *Food and Bevarage* yang terdaftar di BEI

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
4	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk, PT
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
10	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
14	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
15	STTP	Siantar Top Tbk, PT
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT

Sumber:Sahamok.(2017)

1.2 Latar Belakang

Perusahaan adalah adalah suatu organisasi produksi yang menggunakan dan mengkoordinir sumber-sumber ekonomi untuk memuaskan kebutuhan dengan cara yang menguntungkan (Swastha dan Sukotjo, 2002 : 12). Dapat dikatakan sebagai perusahaan apabila diperlukan perhitungan laba rugi yang dapat diperkirakan dan dicatat dalam pembukuan, dan tujuan utamanya mendapatkan laba (Polak dalam Abdulkadir, 2008:8). Kinerja keuangan perusahaan akan menentukan tercapainya tujuan tersebut dan akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Santoso,2016). Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat tercapai. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor (Analisa, 2011).

Sektor industri makanan dan minuman menjadi andalan untuk mencapai target pertumbuhan industri non-migas 2016, yang dipatok sebesar 5,7-6,1 persen."Motornya adalah industri makanan dan minuman yang pertumbuhannya diproyeksi sebesar 7,4-7,8 persen tahun depan," kata Menteri Perindustrian, Saleh Husin, di Jakarta, Jumat.Dia mengatakan, pertumbuhan industri makanan dan minuman yang selalu positif dan permintaan yang tinggi menjadi alasan industri ini diandalkan. Diketahui, pertumbuhan industri makanan minuman pada triwulan III/ 2015 mencapai 7,94 persen, lebih rendah dibanding periode yang sama pada 2014 sebesar 10,14 persen.Namun, kontribusi industri makanan dan minuman terhadap industri agro meningkat pada periode yang sama menjadi 5,58 persen pada 2015 dari 4,84 persen pada 2014.Sementara itu, kontribusi industri agro terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada periode yang sama 2015

meningkat 0,92 persen menjadi sebesar 8,22 persendari 7,30 persen pada 2014.Selain itu, Industri kimia, farmasi dan obat tradisional juga diandalkan dalam meraih pertumbuhan industri 2015, yang diharapkan tumbuh 8,5-8,7 persenKemudian, industri barang logam dan peralatan listrik diharapkan juga menjadi pendongkrak pertumbuhan industri dengan pertumbuhan 8,0-8,2 persen (antaranews.com).

Sekjen Kementerian Perindustrian, Syarif Hidayat, mengatakan, optimisme pencapaian target pertumbuhan industri tersebut juga didorong banyaknya investasi sektor industri yang masuk selama dua tahun terakhir."Tahun depan banyak investasi yang mulai berproduksi. Kami yakin hal ini juga bisa mendorong pertumbuhan industri," ujar Hidayat.Selain itu, tambah dia, paket kebijakan deregulasi yang diluncurkan pemerintah dinilai akan mampu mendongkrak pertumbuhan industri, sekaligus pertumbuhan ekonomi nasional.

Dewan direksi dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah dewan direksi.Maryanah dan Amilin (2011) dalam penelitiannya menyatakan jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hapsoro (2008) dan bertentangan dengan Gil dan Obradovich (2012) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam perusahaan (Wulandari, 2006). Sebagai pengelola perusahaan, manajer akan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemegang saham. Adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham menimbulkan konflik kepentingan.Konflik kepentingan tersebut mendorong manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dengan mengorbankan pemegang saham (Jensen danMeckling,1976).

Pencapaian keuntungan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan, ketika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berarti akan meningkatkan kesejahteraan baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Keuntungan atau laba mengindikasikan bagaimana suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban para kreditur dan investor sehingga akan mempengaruhi mereka dalam pengambilan keputusan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat

menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, menurut Hery (2015:228) *Return On Asset* menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. ROA menggambarkan sejauh mana tingkat pengembalian dari seluruh asset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena ROA lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada. pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan karena ROA lebih komprehensif dalam mengukur tingkat pengembalian secara keseluruhan baik dari hutang maupun modal. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan operasi dengan total aktiva yang ada.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bodroastuti, 2009). Dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi. Jumlah dewan direksi yang lebih sedikit akan menciptakan komunikasi yang lebih baik di antara para direktur, koordinasi yang lebih efektif, dan tindakan yang lebih cepat dalam mengatasi masalah.

Penelitian mengenai pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan. Nugroho dan Raharjo (2014) melakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah dewan direksi terhadap kinerja keuangan, penelitian tersebut menunjukkan jumlah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Widyati (2013) yang menunjukkan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kadek dkk (2015) juga meneliti mengenai pengaruh ukuran dewan direksi terhadap kinerja keuangan perusahaan, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain jumlah dewan direksi, variabel lain dalam penelitian ini adalah jumlah dewan komisaris di perusahaan. Dewi dan Widagdo (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja keuangan, dan mendapatkan hasil bahwa jumlah dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun Nugroho dan Raharjo (2014) mendapatkan hasil yang berbeda, yaitu jumlah dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh hasil penelitian Kadek dkk (2015) yang menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang saya dapatkan, industri makanan dan minuman selalu menunjukkan kinerja positif setiap tahunnya. Untuk itu pengawasan sangat penting keberadaannya dalam perusahaan makanan dan minuman agar setiap kegiatannya dapat diawasi dengan baik sehingga meminimalkan terjadinya konflik. Salah satu badan pengawas yang memiliki wewenang untuk mengawasi direksi adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen dapat

meningkatkan fungsi pengawasan pada perusahaan. Adanya dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dan mencegah terjadinya perilaku oportunistik. Jensen and Meckling (1976) menyatakan bahwa, semakin banyak jumlah pemonitor, maka kemungkinan terjadinya konflik akan rendah dan akhirnya akan menurunkan *agency cost*. Lemahnya pengawas independen dan terlalu besarnya kekuasaan eksekutif merupakan penyebab tumbangannya perusahaan. Banyaknya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya menimbulkan pertanyaan apakah Ukuran Kepemilikan Institusional, Ukuran Direksi, dan Ukuran Komisaris Independen berpengaruh terhadap ROA. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh antara Ukuran Kepemilikan Institusional, Ukuran Direksi, Ukuran Komisaris Independen terhadap ROA.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Direksi, Komisaris Independen Terhadap ROA, Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

1.3 Perumusan Masalah

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan melihat tingkat keuntungan atau laba perusahaan tersebut. Laporan mengenai rugi atau laba perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam laporan tahunan perusahaan. Salah satu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan suatu indikator yang penting untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran

kinerja keuangan perusahaan. ROA penting bagi perusahaan karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut beberapa faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi ROA yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu ukuran Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, ukuran Komisaris Independen.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemilikan Institusional, jumlah direksi dan komisaris independen terhadap ROA, studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan kepemilikan Institusional, jumlah direksi dan komisaris independen terhadap ROA, studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
3. Bagaimana pengaruh secara parsial:
 - a. Kepemilikan Institusional terhadap ROA, studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
 - b. Dewan Direksi terhadap ROA, studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

- c. Komisaris Independen terhadap ROA, studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kepemilikan institusional, jumlah direksi dan komisaris independen terhadap ROA, studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kepemilikan Institusional, jumlah direksi dan komisaris independen terhadap ROA, studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial:
 - a. Kepemilikan Institusional terhadap ROA, studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
 - b. Jumlah Direksi terhadap ROA, studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
 - c. Komisaris Independen terhadap ROA, studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk pihak yang berkepentingan yang dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu:

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan aspek teoritis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi akademis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan Institusional, dewan direksi, komisaris independen terhadap ROA, studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) tahun 2012-2016
2. Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran untuk disempurnakan.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan aspek praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan.
2. Sebagai informasi tambahan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan membuat kebijakan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) yaitu www.idx.co.id dan objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) pada tahun tahun 2012-2016. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah data panel, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan untuk umum.

1.7.2 Waktu Dan Periode Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2017 sampai bulan Desember 2017. Periode penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*) pada periode 2012-2016.

1.8 Sistematika Penelitian

Secara keseluruhan pembahasan akan berpusat pada hubungan kepemilikan Institusional, jumlah direksi dan komisaris independen terhadap ROA. Agar penelitian lebih terarah, sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, Secara garis besar sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum penelitian, Latar belakang penelitian yang mencakup tentang fenomena yang ada, menjabarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan memberikan manfaat penelitian yang dilihat dari dua aspek dan memaparkan sistematika penulisan akhir agar penulisan penelitian lebih terarah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan mengenai teori yang digunakan untuk memecahkan masalah yang dikemukakan secara padat, jelas dan rinci. Dalam bab ini akan menjelaskan mengenai kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen terhadap ROA.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan data-data yang digunakan meliputi sampel, tahanan penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variable penelitian, teknik pengujian data, dan rancangan pengujian hipotesis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mengemukakan hasil analisis data yang telah dilakukan berupa pengaruh kepemilikan institusional, dewan direksi, komisaris independen terhadap ROA, pengolahan data panel, pembahasan dan pengujian hipotesis

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan suatu kesimpulan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan dan memberikan saran yang bermanfaat bagi pihak yang terkait.